

## **PENGELOLAAN DATA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER (ILP)**

### ***DATA MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM POSYANDU MANAGEMENT PRIMARY SERVICE INTEGRATION (ILP)***

Luluk Susiloningtyas 1\*, Aris Dwi Cahyono 2, Fannidya Hamdani Zeho 3, Suryono 4

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pamenang

\*Korespondensi Penulis : luluksusiloningtyas@gmail.com

#### **Abstrak**

Saat ini kegiatan posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan program kebijakan dari Kementerian Kesehatan RI yang masih baru dilaksanakan. Desa Karangrejo merupakan salah satu Desa yang melaksanakan kegiatan Posyandu ILP. Transformasi pelayanan kesehatan di posyandu saat ini fokus pada 5 langkah, yaitu pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan dan pemeriksaan, pelayanan kesehatan dan penyuluhan, serta validasi dan sinkronisasi data hasil pelayanan, berupa adanya kunjungan rumah, kelas ibu hamil, dan kelas ibu balita. Berdasarkan identifikasi masalah dari hasil observasi pelayanan kesehatan Posyandu ILP di Desa Karangrejo kenyataan dilapangan partisipasi masyarakat baik balita, remaja maupun lansia masih belum semua sasaran terpenuhi, masih tercapai sebesar 80 %. Selain itu diketahui dari sistem informasi pencatatan data pada posyandu ILP masih bersifat manual sehingga pengolahan data dan informasi masih mengalami beberapa kendala terutama dari segi akurasi dan efektifitas. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen Posyandu ILP di Desa Karangrejo, khususnya mengetahui pencatatan dan pelaporan data Posyandu ILP. Fokus Sistem Informasi Manajemen Posyandu ILP yaitu tata kelola pelaksanaan pencatatan dan pelaporan data posyandu ILP. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Karangrejo, Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dilaksanakan bulan Mei – Juli 2024. Peneliti menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan pendekatan interaktif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Objek penelitian adalah kader posyandu dengan observasi dan wawancara langsung dengan petugas posyandu. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil Kegiatan Posyandu ILP di Desa Karangrejo sudah berjalan dengan baik dengan dukungan berbagai pihak termasuk partisipasi masyarakat tetapi dalam pengelolaan data perlu pengembangan dalam pengelolaan data sistem informasi manajemen posyandu ILP. Adanya sistem informasi merupakan salah satu solusi terbaik untuk mengatasi masalah pencatatan yang sering terjadi seperti kehilangan data, karena dengan sistem ini semua data tersimpan dalam data base dan pengolahannya menjadi lebih cepat. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan data sistem informasi manajemen posyandu ILP, dapat membantu posyandu dalam pengelolaan data dengan lebih efisien dan cepat, dapat mempermudah dalam penginputan data baik dari pengolahan data yang membutuhkan waktu lama, pembuatan laporan dan menghindari data yang rusak, hilangnya data, serta penumpukan data. Manajemen data Sistem Informasi Posyandu sangat baik bagi pengembangan Sistem informasi untuk peningkatan mutu layanan posyandu di Desa Karangrejo.

Kata Kunci : Pengelolaan Data, Sistem Informasi Manajemen, Posyandu Integrasi Layanan Primer

#### **Abstract**

*Currently, Primary Care Integration (ILP) posyandu activities are a policy program from the Indonesian Ministry of Health that has only just been implemented. Karangrejo Village is one of the villages that carries out ILP Posyandu activities. The transformation of health services at posyandu currently focuses on 5 steps, namely registration, weighing and measuring, recording and examination, health services and counseling, as well as validation and synchronization of service*

Submitted : 29 September 2024

Accepted : 11 Desember 2024

Website : jurnal.stikespamenang.ac.id | Email : jurnal.pamenang@gmail.com

*results data, in the form of home visits, classes for pregnant women, and classes for mothers of toddlers. Based on the identification of problems from observations of the ILP Posyandu health services in Karangrejo Village, the reality in the field is that community participation for toddlers, teenagers and the elderly is still not all targets being met, it has still been achieved at 80%. Apart from that, it is known that the information system for recording data at the ILP posyandu is still manual so that data and information processing still experiences several obstacles, especially in terms of accuracy and effectiveness. The aim of this research is to identify ILP Posyandu Management Information System Data Management in Karangrejo Village, specifically knowing the recording and reporting of ILP Posyandu data. The focus of the ILP Posyandu Management Information System is the governance of the recording and reporting of ILP Posyandu data. This research uses a qualitative approach and methods. The research location is in Karangrejo Village, Ngasem District, Kediri Regency, carried out in May – July 2024. Researchers used purposive sampling. Research data collection was carried out using an interactive approach with data collection methods in the form of structured interviews, documentation and observation. The research object was posyandu cadres through direct observation and interviews with posyandu officers. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity uses source triangulation and method triangulation techniques. The results of the ILP Posyandu activities in Karangrejo Village have been running well with the support of various parties including community participation, but in data management there is a need for development in data management of the ILP Posyandu management information system. Having an information system is one of the best solutions to overcome recording problems that often occur, such as data loss, because with this system, all data is stored in a database and processing is faster. It is hoped that the results of this activity can optimize the data management of the ILP posyandu management information system, can help posyandu in managing data more efficiently and quickly, can make it easier to input data both from processing data which takes a long time, making reports and avoiding damaged data, loss data, as well as data accumulation. Posyandu Information System data management is very good for developing information systems to improve the quality of posyandu services in Karangrejo Village.*

*Keywords: Data Management, Management Information Systems, Primary Service Integration Posyandu*

---

## **Pendahuluan**

Kementerian Kesehatan RI mulai mengintegrasikan dan merevitalisasikan pelayanan kesehatan primer yang bertujuan untuk menguatkan pelayanan kesehatan primer dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif. Integrasi ini diselenggarakan dengan mendekati pelayanan kesehatan melalui jejaring hingga ke tingkat desa/kelurahan, dengan sasaran seluruh siklus hidup sebagai platformnya, serta memperkuat pemantauan wilayah setempat (PWS) melalui pemantauan dengan dashboard situasi kesehatan per desa/kelurahan. Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting kader posyandu sebagai garda terdepan dalam memberikan dasar kepada masyarakat di desa/kelurahan. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) berkomitmen dalam melakukan transformasi layanan primer dengan melakukan uji coba Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP) di sembilan lokus Puskesmas yang mewakili Puskesmas wilayah

perkotaan, pedesaan, daerah terpencil, dan daerah sangat terpencil (Kemenkes RI, 2023)

Saat ini kegiatan posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan program kebijakan dari Kementerian Kesehatan RI yang masih baru dilaksanakan. Desa Karangrejo merupakan salah satu Desa yang melaksanakan kegiatan Posyandu ILP. Transformasi pelayanan kesehatan di posyandu saat ini fokus pada 5 langkah, yaitu pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan dan pemeriksaan, pelayanan kesehatan dan penyuluhan, serta validasi dan sinkronisasi data hasil pelayanan. Transformasi tersebut berupa adanya kunjungan rumah, kelas ibu hamil, dan kelas ibu balita pada posyandu. (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan identifikasi masalah dari hasil observasi pelayanan kesehatan Posyandu ILP. Posyandu Integrasi Layanan Primer merupakan Program Kebijakan baru dari Kementerian Kesehatan RI yang baru dilaksanakan termasuk di Desa Karangrejo

Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, kenyataan dilapangan partisipasi masyarakat baik balita, remaja maupun lansia masih belum semua sasaran terpenuhi, masih tercapai sebesar 80 %. Selain itu diketahui dari sistem informasi pencatatan data pada posyandu ILP masih bersifat manual sehingga pengolahan data dan informasi masih mengalami beberapa kendala terutama dari segi akurasi dan efektifitas. Oleh karena itu kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan pengolahan data sistem informasi manajemen Posyandu ILP di Desa Karangrejo, karena keakuratan dan ketepatan pendataan menjadi penting dalam penyediaan data dan informasi data kesehatan yang valid dan baru di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut untuk pengoptimalan data dan informasi hasil kegiatan posyandu ILP perlu dilakukan peninjauan mengenai kegiatan pencatatan dan pelaporan posyandu ILP sebagai bahan dasar untuk pengembangan dalam pemanfaatan data Posyandu ILP, salah satu perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan, yaitu pengembangan Pengolahan data Sistem Informasi Manajemen Posyandu ILP. Dengan adanya pengelolaan data Sistem Informasi manajemen Posyandu ILP dapat membantu posyandu dalam pengelolaan data dengan lebih efisien dan cepat, dapat membantu, mempermudah dalam penginputan data baik dari pengolahan data yang membutuhkan waktu lama, pembuatan laporan dan menghindari data yang rusak, hilangnya data, serta penumpukan data. Manajemen data Sistem Informasi Posyandu sangat baik bagi pengembangan Sistem informasi untuk peningkatan mutu layanan posyandu (Ari Indra S, Fedri Ruluwedrata R (2019).

Posyandu atau pos pelayanan terpadu Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di Indonesia. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2021). Puskesmas dan Posyandu memiliki peran untuk menjaga masyarakat tetap sehat. Untuk menunjang hal tersebut Kementerian Kesehatan akan melengkapi kebutuhan Puskesmas dan Posyandu mulai dari alat kesehatan, obat-obatan, hingga tenaga kesehatan Kegiatan

Dalam rangka menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas pihak Puskesmas menyediakan pelayanan kesehatan dengan menyediakan kegiatan posyandu dijalankan oleh anggota masyarakat yang dipilih secara swadaya, dimana anggota yang terpilih nantinya akan dilatih menjadi seorang kader kesehatan di bawah bantuan Puskesmas setempat. Hal ini merupakan wujud peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Sejalan juga dengan pernyataan bahwa Posyandu sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat (Depkes RI, 2007; Mulyani, W., & Purnama, B. E, 2015).

Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menguatkan pelayanan kesehatan di wilayah masyarakat Desa. Pelayanan kesehatan yang di terapkan ialah kegiatan dilaksanakan berupa Skrining penyakit tidak menular seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan lingkaran perut, cek gula darah, konseling kesehatan serta pemberian makanan tambahan baik PMT Balita, Remaja dan PMT Lansia. Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Desa Karangrejo merupakan salah satu unit layanan kesehatan dasar posyandu yang berada di wilayah Desa Karangrejo Wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Pelaksana utama kegiatan Posyandu ILP adalah kader. Kader mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan posyandu ILP. Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang secara sukarela berpartisipasi dalam melaksanakan program dan kegiatan (Evi Rinata, Sri Mukhodim Faridah Hanum, Tutik Rusdyati, 2016). Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu ILP sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Firlia Ayu Arini, Nur Intania Sofianita, Ibnu Malkan Bahrul Ilmi, 2017).

Di Desa Karangrejo Jumlah Posyandu sebanyak 7 Posyandu dengan jumlah kader sebanyak 15 kader dan yang sudah mengikuti pelatihan Posyandu ILP dan sudah uji kompetensi kader ILP pada bulan Juni 2023 yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan sebanyak 6 kader. Kegiatan Posyandu ILP di

Desa Karangrejo masih baru dilaksanakan kurang lebih 6 bulan yang dalam pelaksanaan kegiatan posyandu ILP berdasarkan hasil identifikasi masalah di Posyandu ILP Desa Karangrejo melalui hasil pengamatan kader posyandu ILP pada pelaksanaan kegiatan posyandu ILP, masih diketahui langkah 3 pencatatan dan pemeriksaan dan langkah 5 dalam sinkronisasi data dan pelaporan data diketahui sistem informasi pencatatan data pada posyandu masih bersifat manual sehingga pengolahan data dan informasi masih mengalami beberapa kendala terutama dari segi akurasi dan efektifitas. Oleh karena itu kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan pengolahan data sistem informasi manajemen Posyandu ILP di Desa Karangrejo. Oleh karena itu, diperlukannya pengelolaan data yang dapat membantu posyandu ILP agar kegiatan lebih efisien dan cepat. Pengolahan data yang baik dilaksanakan dengan harapan dapat membantu, mempermudah dalam penginputan data sehingga tidak membutuhkan waktu lama, pembuatan laporan dan menghindari data yang rusak, hilangnya data, serta penumpukan data. Pengelolaan data Posyandu ILP sangat baik untuk pengembangan Sistem informasi untuk peningkatan mutu layanan posyandu ILP.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini semakin canggih dan modern sehingga kebutuhan akan informasi menjadi meluas. Untuk memberikan pelayanan terbalik kepada masyarakat salah satunya yaitu dengan penyediaan informasi yang cepat dan akurat, hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan penerapan teknologi sistem informasi pada bidang pelayanan.

Posyandu merupakan kegiatan swadaya masyarakat untuk pemeliharaan masyarakat. Namun saat ini pelaksanaan pengolahan informasi di Posyandu termasuk posyandu ILP masih banyak mengalami kendala diantaranya pengolahan data kegiatan posyandu ILP yang masih manual sehingga pengolahan data laporan kegiatan menjadi lebih lama dan rentan terjadi hilangnya data kegiatan posyandu, oleh karena itu diperlukan sistem informasi yang dapat memberikan kemudahan kepada petugas posyandu dalam kegiatan posyandu serta dalam pembuatan laporan kegiatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk meneliti terkait "Pengelolaan Data Sistem Informasi

Manajemen Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengidentifikasi pengelolaan data Sistem Informasi Manajemen Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Desa Karangrejo, khususnya mengetahui pencatatan dan pelaporan data Posyandu ILP, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban data posyandu Desa Karangrejo. Fokus Sistem Informasi Manajemen Posyandu ILP yaitu tata kelola pelaksanaan pencatatan dan pelaporan data posyandu ILP Desa Karangrejo, merancang sistem informasi yang mengelola data administrasi dan hasil pemeriksaan kesehatan sehingga dapat tersaji pencatatan data optimal pada pelayanan posyandu ILP di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kualitatif. Pendekatan ini menganggap bahwa masalah penelitian masih belum teridentifikasi atau memerlukan kesesuaian tentang masalah yang sedang dipecahkan. Penelitian dilakukan dengan *field spot study* untuk menggali objek penelitian yang menitik beratkan pada Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP). Studi ini juga menerapkan pendekatan interaktif dari Miles et al. (2014), dimana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus hingga terpenuhi, sehingga karakteristik data menampilkan poin yang jelas dan memenuhi persyaratan validitas (Crompton, 2019).

Lokasi penelitian berada di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Periode data dikumpulkan pada bulan Mei – Juli 2024. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk memilih responden yang berkompeten yang mampu menjawab dan menjelaskan setiap temuan. Adapun pengumpulan data dilakukan menggunakan pendekatan interaktif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Jumlah partisipan sebanyak 4 orang yaitu 1 Bidan desa dan 3 orang kader Posyandu dengan kriteria berkompeten dan mampu menjawab serta menjelaskan setiap temuan

tentang pengelolaan data Sistem Informasi Manajemen Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Desa Karangrejo. Wawancara dilakukan dengan para kader posyandu dan Bidan desa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan posyandu ILP. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Adapun validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Pada penelitian ini pertama melakukan observasi/pengamatan menggali objek penelitian, menitik beratkan pada pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Desa Karangrejo dengan melakukan observasi/pengamatan secara langsung mengenai prosedur yang sedang berjalan pada posyandu ILP dan melakukan tanya jawab langsung dengan kader posyandu mengenai prosedur alur kegiatan pada Posyandu. Untuk melengkapi data yang diperlukan, penulis melakukan studi pustaka yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan pengelolaan data Sistem Informasi Manajemen Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), baik dari sumber dokumen maupun buku-buku.

**Hasil**

**Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri**

Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri mencakup transformasi fokus 5 Langkah.

Langkah-langkah Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen Posyandu Integrasi Layanan Primer Desa Karangrejo adalah sebagai berikut :

**1. 1. Langkah 1. Pendaftaran Prosedur Pendaftaran Balita, Remaja dan Lansia**

Ibu dan balita, remaja serta lansia mendatangi posyandu Desa Karangrejo pada saat kegiatan posyandu dilaksanakan , kemudian mengisi formulir pendaftaran dengan data diri anak dan orang tua sesuai KTP. Formulir

tersebut diberikan kepada petugas posyandu. Setelah selesai dilakukan pengukuran berat badan, lebar kepala, serta tinggi badan balita tersebut kemudian ibu diberi buku KMS khusus balita yang harus dibawa setiap kali datang ke posyandu.

**Tabel 1. Langkah 1 Deskripsi Use Case Pendaftaran Balita, Remaja dan Lansia**

<i>Use case name</i>	Pendaftaran balita, Remaja dan Lansia
<i>Requirements</i>	Ibu balita dapat mendaftarkan balitanya, Remaja dan Lansia dapat mendaftarkan diri
<b>Goal</b>	Ibu balita, Remaja dan Lansia mendaftarkan diri dengan cara mengisi formulir pendaftaran lalu diserahkan ke petugas untuk melakukan pemeriksaan
<i>Pre-condition</i>	Balita, Remaja dan Lansia hendak dilakukan penimbangan dan pengukuran
<i>Post-condition</i>	Hasil pendaftaran dicatat dalam buku formulir pendaftaran dan buku KMS untuk balita
<i>Failed end condition</i>	Formulir disimpan oleh petugas dan pendaftar menerima buku KMS untuk balita
<i>Actors</i>	Ibu Balita, Remaja, dan Lansia
<i>Main flow/Basic path</i>	Petugas menyimpan Formulir petugas dan memberikan buku KMS khusus ke ibu balita
<i>Alternate flow/invariant A</i>	
<i>Invariant B</i>	

**2. Langkah 2. Penimbangan dan Pengukuran**

Prosedur Penimbangan dan Pengukuran Balita, Remaja dan Lansia

Setelah dilakukan pendaftaran dilanjutkan dengan penimbangan pada balita, Remaja dan Lansia. Ibu-ibu datang ke posyandu dengan membawa bayi atau balitanya serta membawa

dokumen berupa buku KMS balita kemudian diserahkan ke petugas. Petugas mengecek dokumen dan mencatat data termasuk data imunisasi yang akan diberikan ke dalam buku KMS balita, bagian catatan imunisasi anak. Dokumen dari ibu-ibu diberikan kepada petugas pengukuran, lalu dilakukan pemberian imunisasi dan penimbangan. Petugas pengukuran mencatat hasil timbangan pada buku KMS balita, halaman catatan perkembangan berat badan, lalu dokumen tersebut diserahkan kembali ke pemiliknya.

**Penimbangan dan pengukuran Remaja dan Lansia**

Remaja dan Lansia datang ke posyandu. Petugas mengecek dokumen dan mencatat data, bagian catatan kesehatan Remaja dan Lansia. Dokumen dari Remaja dan Lansia diberikan kepada petugas pengukuran, lalu dilakukan pemberian tindakan penimbangan. Petugas pengukuran mencatat hasil timbangan pada buku, halaman catatan perkembangan kesehatan Remaja dan Lansia.

**Tabel 2. Langkah 2. Deskripsi Use Case Melakukan Penimbangan dan Pengukuran**

<i>Use case name</i>	Melakukan penimbangan dan pengukuran balita, remaja dan lansia
<i>Requirements</i>	Petugas melakukan penimbangan dan pengukuran balita, remaja dan lansia
<i>Goal</i>	Ibu balita datang ke posyandu, kemudian menyerahkan buku KMS balita ke petugas, lalu petugas melakukan penimbangan dan pengukuran terhadap kesehatan balita, remaja dan lansia
<i>Pre-condition</i>	-
<i>Post-condition</i>	Hasil penimbangan dan pengukuran dicatat, khusus balita dicatat di dalam buku KMS balita

<i>Failed end condition</i>	Petugas tidak dapat Melakukan penimbangan dan pengukuran kesehatan balita, remaja dan lansia
<i>Actors</i>	Ibu balita, remaja dan lansia
<i>Main flow/Basic path</i>	Ibu balita menyerahkan buku KMS balita kepada petugas, lalu menunggu antrian untuk memeriksakan balitanya, setelah selesai diperiksa hasil penimbangan dan pengukuran balita dicatat ke dalam buku KMS balita, remaja dan lansia setelah mendaftar menunggu antrian untuk penimbangan dan pengukuran
<i>Alternate flow/invariant A</i>	
<i>Invariant B</i>	

**3.Langkah 3. Pencatatan dan Pemeriksaan**

Prosedur Pencatatan dan Pemeriksaan Balita, remaja dan lansia. Setelah dilakukan kegiatan penimbangan dan pengukuran balita, remaja dan lansia dilanjutkan dengan pencatatan dan pemeriksaan pada balita, eemaja dan lansia. Dokumen rekapitulasi pencatatan termasuk imunisasi balita, pencatatan hasil pemeriksaan remaja dan lansia dikumpulkan oleh petugas lalu diserahkan kepada bagian sekretaris untuk dibuat laporan lalu dilaporkan ke Puskesmas.

**Tabel 3. Langkah 3. Deskripsi Use Case Melakukan Pencatatan dan Pemeriksaan Kesehatan**

<i>Use case name</i>	Melakukan pencatatan dan pemeriksaan kesehatan balita, remaja dan lansia
<i>Requirements</i>	Petugas melakukan pencatatan dan pemeriksaan kesehatan balita, remaja dan Lansia
<i>Goal</i>	Ibu balita datang ke posyandu, kemudian menyerahkan buku KMS balita ke petugas, lalu petugas melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan balitanya, remaja dan lansia
<i>Pre-condition</i>	-
<i>Post-condition</i>	Hasil pemeriksaan dicatat, khusus balita dicatat di dalam buku KMS balita
<i>Failed end condition</i>	Petugas tidak dapat melakukan pemeriksaan kesehatan balita, remaja dan lansia
<i>Actor</i>	Ibu balita, remaja dan lansia
<i>Main flow/Basic path</i>	Ibu balita menyerahkan buku KMS balita kepada petugas, lalu menunggu antrian untuk memeriksakan balitanya, setelah selesai diperiksa hasil pemeriksaan remaja, lansia dan khusus balita dicatat ke dalam buku KMS balita
<i>Alternate flow/invariant A</i>	
<i>Invariant B</i>	

**4. Langkah 4. Pelayanan Kesehatan dan Penyuluhan**

Prosedur Pelayanan Kesehatan dan Penyuluhan. Setelah dilakukan kegiatan penimbangan dan pengukuran balita, remaja dan lansia dilanjutkan dengan pelayanan kesehatan dan penyuluhan kesehatan pada balita, remaja dan lansia.

**Tabel 4. Langkah 4 Deskripsi Use Case Melakukan Pelayanan Kesehatan dan Penyuluhan**

<i>Use case name</i>	Melakukan pelayanan kesehatan dan penyuluhan ibu balita balita, remaja dan lansia
<i>Requirements</i>	Petugas melakukan pelayanan kesehatan dan penyuluhan ibu balita, remaja dan lansia
<i>Goal</i>	Ibu balita, remaja dan lansia datang ke posyandu, kemudian khusus ibu balita menyerahkan buku KMS balita ke petugas, lalu petugas melakukan pelayanan kesehatan dan penyuluhan terhadap kesehatan balitanya, remaja dan lansia
<i>Pre-condition</i>	-
<i>Post-condition</i>	Hasil pelayanan kesehatan dan penyuluhan balita, remaja dan lansia dicatat, khusus balita dicatat di dalam buku KMS balita
<i>Failed end condition</i>	Petugas tidak dapat melakukan pemeriksaan kesehatan balita, remaja dan lansia
<i>Actors</i>	Kader kesehatan, tenaga kesehatan
<i>Main flow/Basic path</i>	Ibu balita, remaja dan lansia diposynadu khusus balita menyerahkan buku KMS balita kepada petugas, lalu menunggu antrian untuk pelayanan kesehatan dan penyuluhan balitanya, setelah selesai diberikan pelayanan kesehatan hasil pelayanan kesehatan balita dicatat, khusus balita dicatat ke dalam buku KMS balita
<i>Alternate flow/invariant A</i>	
<i>Invariant B</i>	

**5. Langkah 5. Validasi dan Sinkronisasi Data Hasil Pengukuran.**

Prosedur Validasi dan Sinkronisasi data Hasil

**Pengukuran**

Setelah dilakukan kegiatan pelayanan kesehatan dan penyuluhan balita, remaja dan lansia dilanjutkan dengan validasi dan sinkronisasi data hasil pengukuran pada balita, remaja dan lansia.

**Prosedur Pembuatan Laporan**

Dokumen rekapitulasi pencatatan data balita, pencatatan hasil pemeriksaan remaja dan lansia dikumpulkan oleh petugas lalu diserahkan kepada bagian sekretaris untuk dibuat laporan lalu dilaporkan ke Puskesmas. Laporan yang dihasilkan berupa laporan jumlah pengunjung posyandu, jumlah balita yang diberikan imunisasi, rekap hasil penimbangan balita, laporan balita yang mempunyai keluhan atau hasil pemeriksaan kesehatannya

	ke Puskesmas
<i>Failed end condition</i>	Sekretaris tidak dapat membuat laporan kegiatan posyandu
<i>Actors</i>	Kader kesehatan, Sekretaris
<i>Main flow/Basic path</i>	Sekretaris membuat Laporan kegiatan berdasarkan data yang ada di dalam buku rekap kegiatan posyandu. Lalu laporan tersebut di serahkan ke Puskesmas
<i>Alternate flow/invariant A</i>	
<i>Invariant B</i>	

**Tabel 5. Langkah 5 Deskripsi Use Case Validasi dan Sinkronisasi data hasil pengukuran. Membuat Laporan Kegiatan Posyandu**

<i>Use case name</i>	Melakukan validasi dan sinkronisasi data hasil pengukuran, Membuat laporan kegiatan posyandu
<i>Requirements</i>	Kader kesehatan melakukan validasi dan sinkronisasi data hasil pengukuran, Sekretrais membuat laporan kegiatan posyandu
<i>Goal</i>	Hasil validasi dan sinkronisasi data hasil pengukuran, Sekretaris mengumpulkan berkas hasil rekap yang dimuat dalam buku rekap lalu membuat rekap tersebut menjadi laporan kegiatan posyandu
<i>Pre-condition</i>	Setelah dilakukan validasi dan sinkrinisasi data hasil pengukuran oleh kader kesehatan, Sekretaris menulis data kegiatan posyandu lalu dimasukkan ke dalam buku rekap kegiatan posyandu
<i>Post-condition</i>	Laporan kegiatan posyandu untuk dilaporkan

**Pembahasan  
Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri**

Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri sudah berjalan dengan baik mencakup tranformasi fokus pada 5 langkah sesuai pedoman dari Kementerian Kesehatan RI 2023. Fokus 5 langkah yang dilaksanakan di Posyandu ILP Desa Karangrejo meliputi pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan dan pemeriksaan, pelayanan kesehatan dan penyuluhan, serta validasi dan sinkronisasi data hasil pelayanan. Selain itu di Desa Karangrejo juga sudah melaksanakan transformasi dengan melaksanakan kunjungan rumah, kelas ibu hamil, dan kelas ibu balita pada posyandu. Hal ini sudah sesuai dengan Langkah-langkah dalam pedoman pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) dari Kementrian Kesehatan Tahun 2023, tetapi berdasarkan hasil penelitian diketahui dalam langkah 3 pencatatan dan pemeriksaan serta langkah 5 sinkronisasi data dan pelaporan hasil kegiatan posyandu, pengelolaan data sistem informasi manajemen posyandu ILP dalam pencatatan dan pelaporan data data pada posyandu ILP masih bersifat manual, proses pencatatan dan pendataan dengan menggunakan buku besar yang direkapitulasi menjadi basis data untuk pelaporan aktifitas posyandu ILP kepada unit terkait seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) kepala

desa dan Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) sehingga pengolahan data dan informasi masih mengalami beberapa kendala terutama terutama dari segi akurasi dan efektifitas. Kendala dalam pengelolaan data tersebut disebabkan selain karena program Posyandu ILP masih program baru dari Kementerian RI, masih dalam tahap uji coba dan belum semua wilayah desa dan posyandu melaksanakan posyandu ILP sesuai pedoman dan langkah langkah dalam posyandu ILP termasuk di Desa Karangrejo belum semua posyandu melaksanakan pelayanan posyandu ILP dikarenakan anggaran dana terbatas, jumlah kelahiran dan kematian bayi termasuk hasil pemeriksaan kesehatan remaja dan lansia untuk pelaksanaan posyandu ILP disemua wilayah Desa Karangrejo juga masih terbatas.

Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Posyandu Integrasi Layanan Primer (IPL) di Desa Karangrejo dari Transformasi focus 5 langkah sudah berjalan dan dilaksanakan dengan baik, sudah melibatkan peran penting kader posyandu sebagai garda terdepan dalam memberikan dasar kepada masyarakat di desa/kelurahan. Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Di Desa Karangrejo dilaksanakan masih di satu Posyandu yaitu di Posyandu Kantil 2 Desa Karangrejo. Kegiatan Posyandu sudah berjalan kurang lebih 6 bulan, dimulai bulan November 2023. Pelaksanaan posyandu ILP di Desa Karangrejo dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali dilaksanakan satu hari dimulai jam 08.00 – 12.00 wib. Sasaran dari pelayanan posyandu ILP sudah tepat yaitu sudah mencakup seluruh siklus hidup dan kader kesehatan di Desa Karangrejo sudah melaksanakan peran kader dengan sangat baik.. Transformasi pelayanan kesehatan di posyandu ILP yang sudah berfokus pada 5 langkah di Desa Karangrejo. Hal ini Sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Integrasi Layanan Primer Kementerian Kesehatan RI 2023 yang menyatakan bahwa kegiatan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menguatkan pelayanan kesehatan di wilayah masyarakat Desa, diselenggarakan dengan mendekatkan pelayanan kesehatan melalui jejaring hingga ke tingkat desa/kelurahan, dengan sasaran seluruh siklus hidup sebagai platformnya, serta memperkuat pemantauan wilayah setempat

(PWS) melalui pemantauan dengan dashboard situasi kesehatan per desa/kelurahan. Transformasi pelayanan kesehatan di posyandu saat ini fokus pada 5 langkah, yaitu: pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan dan pemeriksaan, pelayanan kesehatan dan penyuluhan, serta validasi dan sinkronisasi data hasil pelayanan. Transformasi tersebut berupa adanya kunjungan rumah, kelas ibu hamil, dan kelas ibu balita pada posyandu (Kemkes RI 2023).

Pelaksanaan posyandu ILP di Desa Karangrejo sudah melibatkan peran penting kader posyandu sebagai garda terdepan dalam memberikan dasar kepada masyarakat di desa/kelurahan. Penyelenggaraan Posyandu ILP dilakukan di Desa Karangrejo dilaksanakan setiap bulan sekali dan rata-rata dikelola oleh 5-6 kader. Posyandu Desa Karangrejo terdapat 7 Posyandu yaitu Posyandu Mawar 1, Mawar 2, Mawar 3, Kantil 1, Kantil 2, Kantil 3, dan Posyandu Melati. Pelayanan posyandu ILP di Desa Karangrejo masih dilaksanakan di 1 Posyandu yaitu dilaksanakan di Posyandu Kantil 2 Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Sedangkan jumlah kader desa karangrejo sebanyak 15 orang kader kesehatan dan yang sudah mendapatkan pelatihan posyandu ILP yang diselenggarakan pada bulan Juni 2023 oleh Kemenkes dan sudah mengikuti uji kompetensi kader kesehatan ILP sebanyak 6 orang kader. Kader kesehatan ILP juga sudah memperlihatkan peran penting kader posyandu sebagai garda terdepan dalam memberikan dasar kepada masyarakat di desa/kelurahan.

Terlaksananya pelayanan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) dengan baik di Desa Karangrejo Kabupaten Kediri berdasarkan hasil wawancara dengan kader dan Bidan Desa Karangrejo hal tersebut karena selain mendapatkan pendampingan langsung dari Dinas kesehatan Kabupaten Kediri bidang Promosi Kesehatan dan Gizi juga mendapatkan dukungan langsung dari Puskesmas setempat yaitu Puskesmas Ngasem dalam hal sarana prasarana terutama alat pemeriksaan lab dan dari Desa Karangrejo, dalam hal pendanaan pelaksanaan kegiatan posyandu ILP, meskipun demikian dari hasil observasi di Desa Karangrejo diketahui dukungan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat khususnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan pelayanan posyandu ILP masih belum terpenuhi sesuai target sasaran Desa

Karangrejo yaitu dari jumlah kunjungan masih tercapai sebesar 80 % dari jumlah sasaran.

Pelaksanaan Posyandu ILP di Desa Karangrejo yang dilaksanakan di Posyandu Kantil 2 berjalan dengan baik karena mendapat dukungan partisipasi masyarakat meskipun berdasarkan hasil observasi jumlah kunjungan hasil monitoring evaluasi kegiatan Posyandu ILP diketahui partisipasi masyarakat baik balita, remaja maupun lansia masih belum semua sasaran terpenuhi, masih tercapai sebesar 80 %, namun kegiatan posyandu ILP sudah berjalan dengan baik dan cukup mendapatkan dukungan masyarakat selain tempat posyandu ILP Kantil 2 sangat strategis dan masyarakat mudah menjangkau. Selain itu juga diketahui dengan adanya posyandu ILP terutama lansia sangat termotivasi karena bisa mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk pemeriksaan lab dan obat-obatan yang diperlukan yang difasilitasi melalui posyandu ILP di Desa Karangrejo.

Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Berdasarkan informasi yang didapatkan kegiatan langkah 1 pendaftaran balita, remaja dan lansia sudah dilaksanakan dengan baik, Ibu dan balita, Remaja serta Lansia mendatangi posyandu Desa Karangrejo pada saat kegiatan posyandu dilaksanakan lalu mengisi formulir pendaftaran dengan data diri anak dan orang tua sesuai KTP. Formulir tersebut diberikan kepada petugas posyandu. Setelah selesai, dilakukan pengukuran berat badan, lebar kepala, serta tinggi badan balita tersebut kemudian ibu di beri buku KMS khusus balita yang harus dibawa setiap kali datang ke posyandu. Hasil wawancara dengan kader kesehatan dan bidan desa diketahui ada beberapa kendala di awal pelaksanaan posyandu ILP terdapat beberapa kendala yaitu terjadinya waktu tunggu dan antrian yang cukup lama baik balita, remaja maupun lansia, sehingga dalam upaya menanggulangi hal tersebut dalam pelaksanaan teknis nya untuk langkah 1 pendaftaran balita, remaja dan lansia dikelompokkan masing-masing untuk mengurangi antrian yang lama. Oleh karena itu diperlukan upaya monitoring dan evaluasi terus menerus dalam melaksanakan kegiatan posyandu agar kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat lebih optimal dan tidak membutuhkan waktu lama dengan

menggunakan sistem informasi yang baik dalam pengelolaan data pendaftaran.

Berdasarkan informasi yang didapatkan kegiatan langkah 2 penimbangan dan pengukuran pada balita, remaja dan lansia sudah terlaksana dengan baik. Ibu-ibu datang ke posyandu dengan membawa bayi atau balitanya serta membawa dokumen berupa buku KMS balita kemudian diserahkan ke petugas. Petugas mengecek dokumen dan mencatat data termasuk data imunisasi yang akan diberikan ke dalam buku KMS balita, bagian catatan imunisasi anak. Pada Penimbangan dan pengukuran Remaja dan Lansia Remaja dan Lansia datang ke posyandu. Petugas mengecek dokumen dan mencatat data, bagian catatan kesehatan Remaja dan Lansia. Dokumen dari Remaja dan Lansia diberikan kepada petugas pengukuran, lalu dilakukan pemberian tindakan penimbangan. Petugas pengukuran mencatat hasil timbangan pada buku, halaman catatan perkembangan kesehatan Remaja dan Lansia. Dokumen dari ibu-ibu diberikan kepada petugas pengukuran, lalu dilakukan pemberian imunisasi dan penimbangan. Petugas pengukuran mencatat hasil timbangan pada buku KMS balita, halaman catatan perkembangan berat badan, lalu dokumen tersebut diserahkan kembali ke pemiliknya. Oleh karena itu diperlukan keahlian/ketrampilan kader kesehatan dalam melakukan pelayanan penimbangan dan pengukuran agar hasilnya tepat.

Berdasarkan informasi yang didapatkan kegiatan langkah 3 pencatatan dan pemeriksaan pada balita, remaja dan lansia sudah terlaksana dengan baik. Setelah dilakukan kegiatan penimbangan dan pengukuran balita, remaja dan lansia dilanjutkan dengan pencatatan dan pemeriksaan pada balita, remaja dan lansia. Dokumen rekapitulasi pencatatan termasuk imunisasi balita, pencatatan hasil pemeriksaan remaja dan lansia dikumpulkan oleh petugas lalu diserahkan kepada bagian sekretaris untuk dibuat laporan lalu dilaporkan ke Puskesmas. Aktivitas yang dilakukan di Posyandu ILP Desa Karangrejo meliputi kegiatan skrining penyakit tidak menular seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan lingkaran perut, cek gula darah, konseling kesehatan serta pemberian makanan tambahan baik PMT balita, remaja dan PMT lansia.

Kader Posyandu Integrasi layanan primer di Desa Karangrejo sudah melakukan upaya untuk identifikasi masalah kesehatan *non*

*compliance* atau masyarakat yang diidentifikasi memiliki masalah kesehatan yang belum taat untuk mengikuti terapi atau minum obat. Kader kesehatan di Desa Karangrejo juga sudah melakukan identifikasi sasaran dengan *danger sign* atau tanda bahaya yang harus segera dilakukan perawatan. Para kader di Desa Karangrejo juga sudah melakukan upaya mengidentifikasi masyarakat yang tidak mendapatkan layanan (*missing service*), *non compliance* atau masyarakat yang diidentifikasi memiliki masalah kesehatan tapi belum taat untuk mengikuti terapi atau minum obat. Selain itu juga kader di Desa Karangrejo juga sudah melakukan upaya mengidentifikasi sasaran dengan *danger sign* atau tanda bahaya yang harus segera dilakukan perawatan. Hal ini sesuai pedoman dari Kementerian Kesehatan RI terkait Peran Penting Kader Kesehatan dalam Posyandu ILP (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kemampuan kader diperlukan pelatihan kader kesehatan untuk mengoptimalkan kemampuan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama dalam melakukan pencatatan dan pemeriksaan yang tepat di posyandu ILP Desa Karangrejo.

Berdasarkan informasi yang didapatkan kegiatan langkah 4 pelayanan kesehatan dan penyuluhan pada balita remaja dan lansia sudah terlaksana dengan baik. Setelah dilakukan kegiatan penimbangan dan pengukuran balita, remaja dan lansia dilanjutkan dengan pelayanan kesehatan dan penyuluhan kesehatan pada balita, remaja dan lansia. Berdasarkan hasil observasi di Desa Karangrejo kader kesehatan sudah berupaya untuk melaksanakan pelayanan menerapkan ketrampilan yang tercakup dalam 25 ketrampilan dasar dan pelayanan kesehatan di Posyandu ILP. yang di terapkan di Posyandu ILP Desa Karangrejo juga sudah sesuai dengan pedoman juknis Pelaksanaan posyandu ILP yaitu sudah dilaksanakannya kegiatan skrining penyakit tidak menular serta pemberian makanan tambahan baik PMT balita, Remaja dan PMT lansia.

Hal ini sesuai dengan Pedoman Teknis Pelaksanaan Posyandu ILP dari Kemenkes RI yang menyatakan bahwa Pelayanan Kesehatan yang diterapkan dalam Posyandu ILP ialah kegiatan berupa skrining penyakit tidak menular seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan lingkaran perut, cek gula darah, konseling kesehatan serta pemberian

makanan tambahan baik PMT balita, remaja dan PMT lansia. Selain itu Posyandu ILP di Desa Karangrejo sudah dilaksanakan dengan baik ditunjukkan dengan integrasi ini diselenggarakan dengan mendekatkan pelayanan kesehatan melalui jejaring hingga ke tingkat desa/kelurahan, dengan sasaran seluruh siklus hidup sebagai platformnya, serta memperkuat pemantauan wilayah setempat (PWS) melalui pemantauan dengan dashboard situasi kesehatan per desa/kelurahan. Meskipun demikian dalam pelaksanaan Pelayanan kesehatan posyandu ILP berdasarkan wawancara dengan kader kesehatan dan bidan desa setempat masih terdapat beberapa kendala dalam pelayanan kesehatan terutama kader kesehatan karena tidak semua kader mengikuti pelatihan posyandu ILP sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut masih diperlukan pengembangan pelatihan kader di Posyandu ILP, dan juga perlu adanya upaya bersama dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan para kader kesehatan. Selain agar ketrampilan kader merata juga dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan kader kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan dan bidan desa Karangrejo juga diketahui pelaksanaan posyandu ILP juga masih ada kendala keterbatasan sarana pemeriksaan kesehatan penunjang karena masih adanya keterbatasan dana terutama sarana penunjang lab. Oleh karena itu diperlukan upaya bersama kerjasama antara pihak-pihak terkait dalam upaya kelancaran dan keberhasilan program posyandu ILP di Desa Karangrejo. Dalam Hal pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Posyandu ILP juga masih terdapat kendala dalam pengelolaan data dan pelaporan data karena semua data masih dikelola secara manual dan dilaporkan tersendiri karena berdasarkan informasi yang didapatkan dari kader dan bidan desa belum semua wilayah posyandu melaksanakan posyandu ILP, sehingga sistem informasi manajemen posyandu ILP masih belum semua terintegrasi. Oleh karena itu dalam upaya mendukung pengelolaan data sistem informasi manajemen posyandu ILP di Desa Karangrejo dari hasil penelitian ini merekomendasikan sistem usulan yaitu berupa usulan Rancangan Prototype untuk mengoptimalkan pengelolaan data sistem informasi manajemen posyandu ILP, dapat membantu posyandu dalam pengelolaan data

dengan lebih efisien dan cepat, dapat mempermudah dalam penginputan data baik dari pengolahan data yang membutuhkan waktu lama, pembuatan laporan dan menghindari data yang rusak, hilangnya data, serta penumpukan data. Manajemen data Sistem Informasi Posyandu sangat baik bagi pengembangan Sistem informasi untuk peningkatan mutu layanan posyandu di Desa Karangrejo

Pengembangan Ketrampilan Kader yang harus dimiliki dalam pelayanan Kesehatan di Posyandu ILP. Hal ini sesuai yang Pedoman Pelaksanaan Kementerian Kesehatan RI 2023 yang menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan kader kesehatan dengan memberi tanda kecakapan kader kesehatan yang memiliki memiliki 25 keterampilan dasar yang terbagi dalam tiga tingkatan kecakapan yaitu Purwa, Madya, dan Utama. Kader Purwa wajib menguasai dua kompetensi dasar pengelolaan Posyandu dan juga pelayanan balita serta ditambah satu kemampuan dasar lain pilihan. Kader madya wajib menguasai tiga kompetensi dasar pengelolaan Posyandu dan pelayanan balita serta layanan ibu hamil, ibu menyusui serta ditambah satu kemampuan dasar lain pilihan. Kader utama wajib menguasai seluruh kompetensi dasar pengelolaan Posyandu dan pelayanan seluruh siklus hidup (Kemenkes RI 2023). Oleh karena itu diperlukan dalam upaya meningkatkan kemampuan kader diperlukan pelatihan kader kesehatan untuk mengoptimalkan kemampuan kader terutama dalam pelayanan kesehatan penyuluhan di posyandu ILP Desa Karangrejo.

Berdasarkan informasi yang didapatkan kegiatan langkah 5 Validasi dan Sinkronisasi data Pencatatan Hasil Laporan. Hasil Pengukuran pada balita, remaja dan lansia sudah terlaksana dengan baik. Setelah dilakukan kegiatan pelayanan kesehatan dan penyuluhan balita, remaja dan lansia dilanjutkan dengan validasi dan sinkronisasi data hasil pengukuran pada balita, remaja dan lansia. Prosedur Pembuatan Laporan yaitu Dokumen rekapitulasi pencatatan data balita, pencatatan hasil pemeriksaan remaja dan lansia dikumpulkan oleh petugas lalu diserahkan kepada bagian sekretaris untuk dibuat laporan lalu dilaporkan ke Puskesmas. Laporan yang dihasilkan berupa laporan jumlah pengunjung posyandu, jumlah balita yang diberikan imunisasi, rekap hasil penimbangan balita,

laporan balita yang mempunyai keluhan atau hasil pemeriksaan kesehatannya kurang baik, jumlah kelahiran dan kematian bayi termasuk hasil pemeriksaan kesehatan remaja dan lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan dan bidan desa setempat diketahui dalam proses pencatatan dan pendataan oleh kader kesehatan masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku besar kemudian direkapitulasi menjadi basis data untuk pelaporan aktifitas posyandu ILP kepada unit terkait seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Kepala Desa dan Perberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Oleh karena itu direkomendasikan gagasan usulan perancangan Aplikasi (System Informasi Manajemen) Pelayanan Pada Posyandu Desa Karangrejo menggunakan sistem yang sudah terkomputerisasi sehingga pengolahan data terfokus pada sistem dan menjadikan proses pencatatan pelayanan serta pembuatan pelaporan menjadi lebih mudah dan cepat serta lebih akurat sehingga dapat mengoptimalkan pengelolaan data sistem informasi manajemen posyandu ILP, dapat membantu posyandu dalam pengelolaan data dengan lebih efisien dan cepat, dapat mempermudah dalam penginputan data baik dari pengolahan data yang membutuhkan waktu lama, pembuatan laporan dan menghindari data yang rusak, hilangnya data, serta penumpukan data. Manajemen data Sistem Informasi Posyandu sangat baik bagi pengembangan Sistem informasi untuk peningkatan mutu layanan posyandu di Desa Karangrejo. Melihat hal tersebut ada gagasan membuat rancangan sistem informasi pencatatan data pelayanan posyandu ILP berbasis Dekstop dengan tujuan mempermudah pengolahan data pelayanan yang ada di posyandu ILP. Sistem Informasi Manajemen System informasi manajemen adalah sistem yang mampu dipakai buat menangani data menghasilkan informasi yang berfungsi dalam pengambilan keputusan manajemen. (Ahmad & Munawir, 2018:16). Adanya sistem informasi merupakan salah satu solusi terbaik untuk mengatasi masalah pencatatan yang sering terjadi seperti kehilangan data karena adanya sistem ini semua data tersimpan dalam database dan mempermudah dalam pengolahan data.

Menurut Bodnar dan HoopWod dalam (Rukun & Hayadi, 2018) menjelaskan bahwa "Sistem informasi adalah kumpulan perangkat

keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data ke dalam bentuk informasi yang berguna”. Sistem Informasi Manajemen posyandu ILP nantinya diharapkan dapat mempermudah dalam pengolahan data secara cepat dan tepat sasaran, sebagai dasar pengembangan integrasi layanan-layanan di masa depan terutama di dalam bidang posyandu di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

Dalam upaya merancang sistem informasi Pos Pelayan Terpasu (Posyandu) yang sesuai kebutuhan. Internet sangat berperan penting. Menurut Effendy dalam Kesmas 2013 berpendapat bahwa posyandu merupakan forum komunikasi, alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat, dari dan oleh serta untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumberdaya manusia sejak dini. Dalam upaya mendukung pengelolaan data sistem informasi manajemen posyandu ILP di Desa Karangrejo dari hasil penelitian ini merekomendasikan sistem usulan yaitu berupa Usulan Rancangan Prototype. Adanya usulan perancangan aplikasi (system informasi manajemen) pelayanan pada posyandu Desa Karangrejo diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dari kendala-kendala yang dihadapi selama ini seperti kehilangan data dan lain-lain yang disebabkan karena pencatatan datanya yang masih manual. Usulan perancangan Aplikasi (system informasi manajemen) pelayanan pada posyandu Desa Karangrejo menggunakan sistem yang sudah terkomputerisasi sehingga pengolahan data terfokus pada sistem dan menjadikan proses pencatatan pelayanan serta pembuatan laporan menjadi lebih mudah dan cepat serta lebih akurat. Usulan Rancangan Prototype tersebut sebagai berikut :

1. Halaman Login

Hak akses pengguna sangat penting untuk menjalankan system informasi pelayanan posyandu untuk mengelola data pelaporan. Hak akses dapat diatur dengan fitur username dan password pada menu login sebagai hak akses pengguna.

a. Halaman Menu Utama

Pada halaman menu utama terdapat fitur yang bisa digunakan klik sesuai kebutuhannya. Fitur tersebut diantaranya pendaftaran balita, daftar penimbangan balita, daftar kader, daftar penimbangan balita, daftar imunisasi balita, pembjatan surat rujukan balita, kegiatan bulanan serta ada cetak laporan.

b. Halaman Pendaftaran Balita, Remaja dan Lansia

Pada halaman pendaftaran balita, remaja dan lansia terdapat tampilan form pendaftaran balita, remaja dan lansia, fitur daftar dan fitur cetak kartu, digunakan untuk input data setiap orang tua dan balitanya, remaja dan lansia. Adapun data tersebut sebagai berikut:

Data balita

Data orang tua : NIK, nama lengkap, tempat/tanggal lahir, alamat, agama, pekerjaan dan umur

Data balita : nama lengkap, tempat/tanggal lahir, usia

Data Remaja

Data orang tua : NIK, nama lengkap, tempat/tanggal lahir, alamat, agama, pekerjaan, umur

Data Remaja : nama lengkap, tempat/tanggal lahir, usia

Data Lansia

Data Lansia : Nama lengkap, tempat/tgl lahir, usia

1. Halaman Penimbangan dan Pengukuran balita, Remaja dan Lansia

Pada halaman penimbangan dan pengukuran balita, remaja dan lansia digunakan untuk input data setiap bulan balita, remaja dan lansia yang ditimbang. Data yang diperlukan pada halaman penimbangan balita, remaj dan lansia yaitu nama, tempat/tgl lahir, nama orang tua, no KK, NIK, umur, berat badan, tinggi badan, dan keluhan. Adapun fitur dihalaman ini yaitu fitur edit untuk mengganti data apabila ada perubahan penulisan, update untuk mempermanenkan data yang diinput, untuk menghapus data, cetak, keluar dan menu utama.

2. Halaman Pencatatan dan Pemeriksaan Kesehatan Balita, Remaja dan Lansia

Pada halaman pencatatan dan pemeriksaan kesehatan balita, remaja dan lansia digunakan untuk input data setiap balita remaja dan lansia yang melakukan pemeriksaan kesehatan. Data yang diperlukan yaitu Nama, No KK, NIK, pemeriksaan kesehatan yang dilakukan, hasil pemeriksaan kesehatan

3. Halaman pelayanan kesehatan dan penyuluhan

Imunisasi Balita khusus balita

Pada halaman pelayanan kesehatan dan penyuluhan balita digunakan untuk input data setiap balita yang diimunisasi. Data yang diperlukan pada halaman penimbangan dan pengukuran balita yaitu Nama, No KK, NIK, HB-0, BCG, Polio I, DPT-HB-Hib I, Polio 2, DPT-HB-Hib 2, Polio 3, DPT-HB-Hib 3, Polio 4, IPV, Campak, DPT-HB-Hib Lanjut, campak lanjut, serta keluhan. Pada halaman ini juga akan disediakan fitur pencarian, tambah, edit, update, hapus, cetak, keluar dan menu utama.

Pada halaman pelayanan kesehatan dan penyuluhan Remaja dan Lansia digunakan untuk input data setiap remaja dan lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan dan penyuluhan. Data yang diperlukan yaitu Nama, No KK, NIK, pelayanan kesehatan yang didapat, hasil pelayanan kesehatan dan penyuluhan yang didapatkan remaja dan lansia.

### **Kesimpulan**

Pelayanan Posyandu ILP di Desa Karangrejo sudah terlaksana dengan baik. Dalam pencatatan dan pelaporan perlu diupayakan pengembangan sistem informasi manajemen pelayanan posyandu ILP agar dapat mengoptimalkan pengelolaan data sistem informasi posyandu ILP sehingga pengelolaan data menjadi lebih cepat dan efisien dan dapat mempermudah dalam penginputan data, pembuatan laporan. Manajemen data sistem informasi posyandu sangat baik bagi pengembangan sistem informasi untuk peningkatan mutu layanan posyandu di Desa Karangrejo.

1. Adanya usulan perancangan aplikasi (System Informasi Manajemen) pelayanan pada posyandu diharapkan dapat menjadi solusi alternative dari kendala yang dihadapi posyandu.
2. Usulan perancangan Aplikasi (System Informasi Manajemen) pelayanan pada posyandu menggunakan sistem yang sudah terkomputerisasi sehingga sistem pengolahan data terfokus dan menjadikan proses pencatatan dan pelaporan data posynadu menjadi lebih mudah cepat dan akurat

### **Ucapan Terimakasih**

Terselenggaranya penelitian ini berkat kontribusi dari berbagai pihak, diucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, yang telah memfasilitasi, mengizinkan dan memberikan kesempatan dilaksanakannya kegiatan penelitian, Bidan dan kader posyandu Desa Karangrejo yang ikut berpartisipasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik. Pusat Penelitian dan Pengabdian MAsyarakat STIKES Pamenang yang telah mendanai kegiatan dan segenap rekan pengabdian STIKES Pamenang yang turut serta memberikan saran guna terlaksananya pengabdian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Andri Nata, Maulana Dwi Sena. (2018). Aplikasi Layanan Kesehatan Terpadu Masyarakat pada Posyandu
- Arif, K., & Ambarita, A. (2016). Sistem Pengolahan Data Rekam Medis Berbasis Web Pada Puskesmas Perawatan Jambula Kota Ternate. *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, 1(2)
- Ahmad, L., & Munawir. (2018). Sistem Informasi Manajemen : Buku Referensi (Syarifuddin (ed.)). KITA Publisher.
- Ari Indra Susanti, Fedri Ruluwedrata Rinawan. (2019). Optimalisasi Kegiatan Posyandu dengan Pelatihan Kader melalui Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM). *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, Universitas Gajah Mada Sekolah Vokasi*, ISSN 2620-9608 (cetak). Vol 2, No 1
- Agustina, E W, Diana Laily Fithri, Eko Darmanto, (2021). Rancangan Sistem Informasi Manajemen Posyandu Berbasis Web Dengan Reminder Whatsapp (Studi Kasus : Posyandu Desa Piji). *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*. p-ISSN: 2715-940X e-ISSN: 2721-4303. Vol. 3, No. 1, Desember 2021, 8-12
- Bella Hardiyana, Irfan Suendi. (2018). Sistem Informasi Pendataan Bayi. *Open Jurnal System Universitas Komunikasi Indonesia*.
- Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI. (2001). Surat Edaran Kenneth C. Laudon. 2016. *Management Information System: managing the digital firm* 14th Edition. Pearson. Makara

- Kesehatan, 10(2): 54- 59.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG). Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/MENKES/2015/2023 Tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer
- Laili Muflikhah, Daneswara Jauhari, Indriati. (2017). Peningkatan Manajemen Data Melalui Sistem Aplikasi Posyandu di Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 23 No. 4, Hal. 446-454.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007. Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kemitraan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan
- Dwi Sulistyawati, Laksmono Widagdo Cahya Tri Purnami. (2014). Evaluasi Proses Pembinaan Posyandu oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, Vol. 2, No.1, Hal. 19-25.
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader Posyandu: Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04), 5
- Indrajani. (2011). Bedah kilat 1 jam, Pengantar Dan Sistem Basis Data. Jakarta, ElexMedia Computindo
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. Buku Saku [Internet]. 2012;1-32.
- Resmon Frima, Budhi Irawan, Burhanuddin Dirgantoro. (2016). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Posyandu Terintegrasi Berbasis Android. *e-Proceeding of Engineering* : Vol.3, No.3, Page 5013-5021
- Sholihah N, Kusumadewi S. (2010). Sistem Informasi Posyandu Kesehatan Ibu dan Anak. 2010;1(1):11-22.
- Sugiarti, I., Tarmansyah, A., & Junaedi, F. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Posyandu terintegrasi (SIPTER) di Wilayah Puskesmas Tawang Kecamatan Tawang Kota. *Prosiding Pengabmas*, 1(1), 118-123.
- Wirapuspita, R. (2013). Insentif dan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Kemas*, 9(1): 58-65.